

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
BERDASARKAN ISAK 35 DI MASJID BAYTUL AMAL
GEBANG PANTI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

Rukyatul Aini

NIM. E20193081

Dosen Pembimbing:

Dr. Munir Is'adi, S.E.M.Akun

NIP. 197506052011011002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023**

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
BERDASARKAN ISAK 35 DI MASJID BAYTUL AMAL
GEBANG PANTI**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Hjai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Rukyatul Aini
NIM : E20193081

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. Munir Is'adi, S.E., M.Akun
NIP. 197506052011011002

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
BERDASARKAN ISAK 35 DI MASJID BAYTUL AMAL
GEBANG PANTI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

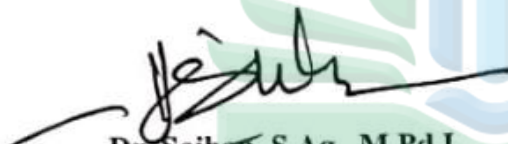
Hari:

Tanggal

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001


Ana Pratiwi, S.E., M.S.A.
NIP. 198809232019032003

Anggota: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. ()

2. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Kholidah Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 6680807200031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Q.S An-Nisa: 58).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an & Terjemahan Surah An-Nisa' (4:58) Departemen Agama RI. 2022

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Khusus kepada kedua orang tua, ibuku tercinta Rosida yang telah merawat, mendidik, membimbing serta selalu mendo'akan putri tercintamu ini sampai ditahap ini, dan ayahku tercinta almarhum Bapak Yasin yang dulu mendidik, merawat dan jaga selalu mensupport dalam hal pendidikan.
2. Teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu mensupport dan memberikan saya semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini
3. Almamater khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semoga karya tulis ini bermanfaat
4. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 2019, khususnya Akuntansi Syariah 2, yang senantiasa berjuang bersama dari awal hingga akhir
5. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuan hingga terselesaikannya pengerjaan skripsi ini dengan baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni Islam Wal Iman, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas selama proses studi dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Nur Ika Mauliyah, S.E., M. Ak. Selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember.

5. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si. selaku Dosen Penasehat yang telah membimbing dari awal proses belajar sampai penyelesaian skripsi.
6. Bapak Munir Is'adi, S.E., M.Akun selaku dosen pembimbing skripsi ini selalu meluangkan waktu demi memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya dan mengajar penuh kesabaran.
8. Bapak Ahmad Nusi selaku Ketua Ta'mir Masjid Baytul Amal yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, kepada Bapak ahmad saini selaku bendahara yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk meneliti keuangan Masjid Baytul Amal dan tak lupa juga kepada seluruh Pengurus Ta'mir Masjid Baytul Amal yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan ilmunya.

Jember,

Penulis

Rukyatul Aini

E20193081

ABSTRAK

Rukyatul Aini, 2023, Munir Is'adi, S.E., M.Akun: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Di Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember

Kata Kunci: Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan Masjid, ISAK 35

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan masjid yaitu ISAK 35 yang resmi Efektif per 1 Januari 2020, PSAK 45 dicabut dan digantikan oleh ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Masjid kini termasuk salah satu organisasi nonlaba, oleh karena itu agar masjid dapat mengelola keuangan masjid dengan sesuai dengan standar akuntansi yaitu ISAK 35, penyajiannya yaitu terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Penghasilan Komprehensif, Catatan atas Laporan Keuangan. Masjid Baytul Amal dalam pencatatan keuangannya sudah sesuai akuntansi yaitu terdiri kolom tanggal, keterangan, debit, kredit dan saldo akan tetapi masih sederhana. Dana yang dikelola yaitu dari hasil donatur, kotak amal, jempetan dan juga pendapatan pembyaran air bersih.

Penelitian ini fokus pada 1) Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 di Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember berdasarkan ISAK 35? 2) Bagaimana akuntabilitas laporan keuangan Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember berdasarkan ISAK 35?

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 di masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember berdasarkan ISAK 35. 2) Untuk mengetahui akuntabilitas laporan keuangan Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember berdasarkan ISAK 35

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dimana untuk mengetahui secara mendalam mengenai fenomena yang ada di Masjid Baytul Amal.

Hasil temuan penelitian ini yaitu 1) Masjid Baytul Amal dalam mengelola keuangan sudah sesuai dengan akuntansi, yaitu pengurus masjid sudah membuat laporan keuangan yang terdiri dari kolom tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran dan kolom saldo, dan juga sudah membuat laporan keuangan perbulan, pertahun dan laporan posisi keuangan. 2) Akuntabilitas dalam penyampaian di Masjid Baytul Amal dengan cara diumumkan ketika selesai sholat jum'at yaitu melalui lisan kepada jama'ah dan penyampaian setiap bulannya yang diumumkan oleh bendahara dengan persetujuan ketua ta'mir masjid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
1. Penelitian Terdahulu	11
2. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28

B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Keabsahan Data.....	33
G. Tahap-tahap Penelitian.....	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	35
A. Gambaran Masjid Baytul Amal	35
B. Penyajian Data dan Analisis Data	41
C. Pembahasan Temuan.....	55
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
4.1	Perbedaan pengeluaran dana rutin dan dana tidak rutin Masjid Baytul Amal	44
4.2	Laporan Keuangan Perbulan Masjid Baytul Amal	45
4.3	Laporan Keuangan Pertahun Masjid Baytul Amal Tahun 2022	48
4.4	Laporan Posisi Keuangan Masjid Baytul Amal tahun 2022	49
4.5	Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Baytul Amal Tahun 2022	56
4.6	Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Baytul Amal Tahun 2022	57
4.7	Laporan Arus Kas Masjid Baytul Amal Desember 2022	58

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Gambar Struktur Organisasi Masjid Baytul Amal	36



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang sangat beragam suku dan budaya dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini di dukung oleh banyaknya masjid yang dibangun, tidak pula oleh banyaknya masjid yang dibangun sebagai tempat ibadah saja namun juga di gunakan sebagai bidang.²

Seiring bertambahnya pembangunan masjid dan penduduk muslim di Indonesia ini, kesempatan untuk mengembangkan operasional masjid, pengelolaan keuangan masjid juga akan lebih besar karena berdampak positif bagi masyarakat luas, maka keberhasilan masjid itu sendiri yang harus mengurus pengelolaan keuangan masjid untuk tercapai tujuan demi kemaslahatan umat. Tapi itu akan terjadi dalam pengelolaan keuangan masjid, hal ini menjadi tanggung jawab yang besar bagi badan kemakmuran masjid. Karena setiap dana masjid yang dihibahkan harus dicatat yang baik dan juga harus di pantau dan di kendalikan secara intensif. Maka pelaporan dalam mengelola keuangan masjid dituntut untuk bersifat akuntabilitas dan transparansi, sehingga masyarakat juga percaya bahwa dana masjid di libatkan pada hal yang berguna.³

Berdasarkan hasil penelitian Rina Widyanti yang berjudul konsep Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Ikhlas Pampangan) bahwa transparansi dan akuntabilitas bergeser menjadi

² Rina Widyanti, Konsep Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Ikhlas Pampang), *Jurnal Economic, Accounting, Scientifi (Cash)*, Vol. 1, No.2, (2020), 46-57.

³ Riyan Pradesyah, Analisis Manajemen Keuangan Masjid dalam Pengembangan Dana Masjid, *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2 (2021), 154-168.

instrumen yang mendorong perilaku ibadah yang *ria*'. Kontruksi kebudayaan masyarakat pampangan, Masjid Ikhlas Muhammadiyah Pampangan berada melahirkan dilema transparansi dan akuntabilitas yang menuntut pendekatan akuntansi yang khas dalam rangka mendorong perubahan kontruksi budaya tersebut dengan hadirnya transparansi dan akuntabilitas.⁴ Sedangkan menurut Yanuar Makrifudin hasil penelitiannya yang berjudul Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin Cakranegara, Kota Mataram Berdasarkan ISAK 35 bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan itu sangat penting untuk dilakukan karena sumber dana tersebut bersumber dari donatur, maka donatur mempunyai hak untuk mengetahui penggunaan keuangannya.⁵ maka penjelasan dari penelitian terdahulu bisa disimpulkan bahwa masih ada organisasi nonlaba yang masih belum bisa menerima akuntabilitas pada keuangan masjid, dan juga masih rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap akuntabilitas.

Masjid merupakan organisasi nonlaba, ialah tempat beribadah untuk umat muslim. Disamping itu masjid di gunakan tempat beribadah, masjid juga di gunakan untuk belajar Al-Qur'an, tempat silatirrahmi antar umat islam, tempat berbagi ilmu agama, dan juga masjid di gunakan untuk tabungan akhirat yang mana di masjid kita bisa menyisihkan sebagian harta kita untuk di sedekahkan dan di gunakan untuk membangun masjid, menjadi peserta Qurban, maupun kegiatan agama lainnya. Organisasi nonlaba sumber daya (keuangan) diambil melalui sistem donatur secara suka rela dari pihak-pihak, baik perseorangan maupun

⁴ Rina Widyanti, "Konsep Akuntabilitas dalam Pengelolaan keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Ikhlas Pampangan)", *Jurnal Economic, Accounting, Scientific (CASH)*, Vol. 1, No. 2 (2020): 46-57.

⁵ Yanuar Makrifudin, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Islamic Central Al-Muttaqin Cakranegara, Kota Mataram Berdasarkan ISAK 35", *E-JRA*, Vol. 11, No. 09 (2022).

kelompok, yang murni untuk tujuan kebajikan dan pelayanan kepada masyarakat dan tidak meminta return atau manfaat apapun dari donasi yang telah diberikan kepada organisasi tersebut, sebaliknya donatur atau investor dalam konteks.⁶

Peran masjid dalam masyarakat adalah mensejahterakan umat, dan masjid juga merupakan lembaga publik tempat berkembangnya nilai-nilai spritual islam. Padahal sebagai lembaga publik, masjid membutuhkan pengelolaan yang transparan dan akuntabilitas pengelolaannya juga sangat melibatkan publik. Untuk itu masjid memerlukan peran pembukuan dan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan, agar jamaah dan masyarakat mengetahui proses keuangan yang terjadi pada pengelolaan tersebut. Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor kunci untuk menjaga kemakmuran profitabilitas masjid. Karena, masjid juga membutuhkan dana yang cukup besar setiap bulannya. Dana-dana tersebut di perlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, serta pembangunan masjid. Pengurus masjid memiliki tanggung jawab untuk memikirkan mencari dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid.⁷

Menurut Munir Is'adi dan Nur Ika Mauliyah dalam jurnal penelitiannya bahwa di dalam perkembangannya, akuntansi tidak hanya digunakan pada organisasi yang mencari laba tetapi juga nonlaba. Dapat dilihat bahwa informasi keuangan sangat dibutuhkan disemua bidang perekonomian atau bisnis. Serta dengan organisasi nonlaba juga memerlukan laporan keuangan sebagai informasi

⁶ Rahmad Hakim, *Manajemen Pengelolaan Keuangan Organisasi Non-Profit* (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), hal 6.

⁷ Pepie Diptyana, *Modul Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Indintifikasi Aktivitas untuk Penganggaran Masjid*, (Surabaya: STIE Perbanas Surabaya, 2009)

keberlanjutan organisasi.⁸

Berdasarkan ISAK 35 yang telah mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba penyajian laporannya yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun tidak semua organisasi nonlaba mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK 35). ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 11 april 2019, ISAK 35 berlaku efektif pada 1 januari 2020.⁹

Menurut buku *Akuntabilitas dan Good Governance*, akuntabilitas adalah kewajiban untuk menjelaskan atau menanggapi kemampuan dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta informasi atau pertanggung jawaban. berdasarkan pada pengertian di atas, maka semua instansi pemerintahan, badan dan lembaga negara pusat dan daerah sesuai dengan tugas amanat utamanya untuk memahami ruang lingkup tanggung jawab, karena tanggung jawab yang diperlukan meliputi keberhasilan dan kegagalan dalam menjalankan misi instansi yang bersangkutan.¹⁰

⁸ Munir Is'adi, Nur Ika Mauliyah, "Pengelolaan Keuangan yang Akuntabel pada Lembaga Amil Zakat Azka Jember" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (2022), hal 93

⁹ DSAK, *Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. (IAI: Jakarta, 2018)

¹⁰ Prof. Dr. Musropadidjaja AR "*Akuntabilitas dan Good Governance*" (Jakarta:Lembaga Administrasi Negara, cetak pertama maret 2000), hlm: 21

Menurut Mahmudi yang dikutip oleh Modesta Danim dalam jurnalnya menjelaskan bahwa indikator akuntabilitas finansial, akuntabilitas finansial adalah pertanggungjawaban lembaga publik untuk memanfaatkan dana publik (*money public*) secara ekonomi, efisien dan efektif, tidak ada penghamburan dan kebocoran dana serta korupsi, indikator akuntabilitas finansial adalah integritas keuangan, pengungkapan serta ketaatan terhadap peraturan dalam proses pencatatan keuangan dengan menggunakan prinsip syariah.¹¹

Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan organisasi keagamaan berdasarkan kekuatan sistem pengendalian, sistem internal dan kinerja. Manajemen organisasi harus dikembangkan terutama manajemen laba tetap ikuti kriteria khusus organisasi masjid. Faktor kunci dalam pengambilan keputusan arah kemakmuran masjid menjadi tanggung jawab pengelolaan keuangan masjid. Oleh karena itu, pertanggungjawaban terletak pada pengelola keuangan masjid, masjid harus mengambil tanggung jawab yang besar karena manajemen dipercaya oleh masyarakat.¹²

Masjid Baytul Amal yang bertempat di Dusun Gebang, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember adalah salah satu masjid yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan juga dalam penarikan amal, yang unik dari penarikan amal di masjid ini dengan sistem (jembetan) penarikan amal secara keliling. Tetapi para penarik amal hanya mendatangi masyarakat Dusun Gebang yang dekat dengan masjid saja, dan penarikannya dilakukan setiap hari Kamis. Maka jumlah dana

¹¹ Modesta Damin, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi pada Masjid Al-Hijrah dan Masjid As-Syakur Desa Mantowu), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, Vol. 3, No. 2 (2021) hal 276-288.

¹² Yanuar Makrifudin/ "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Islamic Central Al-Muttaqin Cakranegara, Kota Mataram Berdasarkan ISAK 35", *E-JRA*, Vol. 11, No. 09 (2022).

masjid tidak diragukan lagi. Tetapi dengan adanya jumlah dana masjid tersebut masyarakat di Dusun Gebang Kecamatan Panti yaitu yang masih timbul kecurigaan masyarakat atas kewenangan yang telah diberikan kepada pengurus masjid ini tidak ada henti-hentinya terjadi. Masyarakat berfikir bahwa pengurus masjid dapat saja menggunakan dana untuk kepentingan pribadi. Hal ini karena masih rendahnya keterbukaan dan akuntabilitas yang dilakukan oleh pengurus. Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik meneliti di Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember dengan judul **"Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Berdasar ISAK 35 di Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember"**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan di Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember sesuai dengan ISAK 35?
2. Bagaimana akuntabilitas laporan keuangan Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember sesuai dengan ISAK 35?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk laporan keuangan di masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember sesuai dengan ISAK 35
2. Untuk mengetahui akuntabilitas laporan keuangan Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember sesuai dengan ISAK 35

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat berguna karena untuk mengetahui bagaimana pengurus bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan masjid serta dapat memperkaya dan lebih mengembangkan ilmu pengetahuan informasi yang disajikan sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai perbandingan atau pelengkap peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pemahaman, pengetahuan dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Baytul Amal

b) Bagi lembaga masjid

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap nantinya diperoleh metode pencatatan laporan keuangan masjid yang sesuai dengan standar dan juga pengelolaan akan akuntabel.

c) Bagi Masyarakat

melalui penelitian ini, menambah kepercayaan jama'ah terhadap pengelolaan keuangan masjid yang akuntabel.

d) Bagi UIN KHAS JEMBER

Penelitian ini akan relevan dengan akuntabilitas dan penerapannya dalam organisasi masjid. Dan studi ini menjadi tempat belajar bagi mahasiswa yang ingin mempelajarinya secara mendalam tentang pengelolaan keuangan masjid.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Akuntabilitas

Menurut Mardiasno dalam bukunya yang berjudul *Perwujudan Transparansi Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi* Akuntabilitas adalah suatu jenis kewajiban untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau tidaknya misi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui media pertanggung jawaban yang telah di laksanakan secara periodik.¹³

Menurut Yanuar Makrifudin dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin Cakranegara, Kota Mataram Berdasarkan ISAK 35* bahwa Akuntabilitas ialah suatu pertanggungjawaban dalam manajemen, tetapi juga dapat diartikan secara horizontal sebagai pertanggungjawaban dari pemberi amanah kepada penerima amanah. Instrumen kontrol berkaitan dengan Akuntabilitas untuk mencapai hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya dengan cara keterbukaan untuk publik yakni masyarakat.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka yang dimaksud dengan pengertian akuntabilitas dalam penelitian ini adalah suatu pertanggung jawaban pemegang amanah kepada pemberi amanah, yaitu pertanggung jawaban pengurus masjid kepada jamaah, yaitu dengan integritas keuangan, pengungkapan, ketaatan terhadap peraturan dalam proses pencatatan keuangan dengan menggunakan prinsip syariah.

¹³ Mardiasno, *Perwujudan Transparansi Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006)

¹⁴ Yanuar Makrifudin, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Islamic Central Al-Muttaqin Cakranegara, Kota Mataram Berdasarkan ISAK 35", *E-JRA*, Vol. 11, No. 09 (2022).

2. Laporan Keuangan

Menurut DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas, selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi.¹⁵

Menurut Hery laporan keuangan (*Financial Statements*) ialah hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat mengatur dan menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pengertian laporan keuangan dalam penelitian ini adalah suatu pencatatan akhir transaksi atau hasil akhir dari siklus akuntansi yaitu dengan cara mencatat laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

3. Masjid

Menurut Afif Mufti dalam bukunya menjelaskan Masjid secara triminologi diartikan sebagai bangunan yang didirikan dan diyakini memiliki keutamaan tertentu, yang diperuntukkan bagi acara-acara keagamaan seperti sholat secara berjamaah dan sholat jum'at serta aktivitas keagamaan lain. Di Indonesia masjid didefinisikan sebagai rumah atau bangunan yang di pergunakan untuk sholat baik untuk sholat lima waktu atau sholat rawatib ataupun sholat jum'at

¹⁵ DSAK, Draf Eksposur ISAK 35 *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. (IAI: Jakarta, 2018)

¹⁶ Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. *Analisis Laporan Keuangan* (PT. Grasindo Anggota IKAPI: Jakarta 2016), hal 3.

atau sholat idain (idul fitri dan idul adha) disetiap kabupaten atau kecamatan.¹⁷

Menurut Ali Iskandar dalam bukunya, masjid secara umum merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan ibadah, baik sholat, tadarus Al-Qur'an maupun seperti kegiatan sosial, pendidikan dan sebagainya.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian yang dimaksud dengan pengertian masjid dalam penelitian ini Masjid merupakan tempat beribadah ummat muslim baik ibadah sholat lima waktu, sholat sunnah, tadarus Al-Qur'an dan sebagainya. Masjid juga sebagai tempat kegiatan sosial, pendidikan.



¹⁷ Afif Mufti, *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2021), hal 2.

¹⁸ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah*, (CV. Jejak, Anggota IKAPI: Sukabumi, 2019), hal 12.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan sumber lampau dari hasil penelitian kemudian peneliti mencoba membandingkan peneliti yang melakukan hal tersebut. Penelitian terdahulu juga bisa menjadi sumber inspirasi yang berguna dalam penelitian. Selain itu peneliti juga bisa memeriksa apa yang kurang dan kelebihan untuk dikembangkan. Ilmuan juga dapat merancang sebuah penelitian yang orisinal/baru karena tahu mana yang sudah di temukan dan mana yang belum.¹⁹

1. Peneliti dari Ika Asmawati yang berjudul (2019) **“Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis akuntabilitas pemerintah desa dore kecamatan palibelo kabupaten bima dalam pengelolaan dana desa”**. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis akuntabilitas pemerintah Desa Dore Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima dalam pengelolaan dana desa. Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data jeni primer wawancara. Objek penelitian ini di Desa Dore Kecamatan Plibelo Kabupaten Bima. Hasil dari penelitian ini adalah akuntabilitas pemerintah Desa Dore dapat dinilai masih rendah ketika di amati bahwa aparat desa kurang transparan dalam pelaksanaan program kegiatan dana desa. Temuan ini mengimplementasikan bahwa

¹⁹ Hanun Mukhlidah Siregar,dkk. *Metodelogi Penelitian Kesehatan* (Aceh: Muhammad Zaini, 2021). Hal 28.

tidak optimalnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa disebabkan pada tahap penatausahaan tidak dilakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas desa pada buku kas umum, buku kas pembantu pajak dan buku bank sehingga hal ini mempengaruhi tahap pelaporan dan pertanggungjawaban karena dokumen yang dihasilkan pada tahap penatausahaan merupakan dasar dalam penyusunan laporan.²⁰

2. Peneliti dari Rina Widyanti yang berjudul (2020) **“Konsep Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi kasus pada masjid ikhlas pampangan kecamatan lubuk begalung kota padang)”**. Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan menganalisis amanah sebagai konsep akuntabilitas dalam pelaporan keuangan di masjid ikhlas muhammadiyah kecamatan lubuk begalung. Metode penelitian studi kasus (case study) dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil yang dapat di simpulkan bahwa dalam konteks konstruksi budaya yang di terapkan di masjid ikhlas muhammadiyah pampangan, akuntansi dapat di terima dengan baik sebagai instrumen yang penting bagi pengelolaan masjid sebagai bentuk perwujudan kejujuran dan pertanggungjawaban. Laporan keuangan masjid di lakukan sangat sederhana. Dengan bentuk, empat kolom yakni uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Pelaporan tidak di lakukan secara konsisten dan prodik.²¹

²⁰ Ika Asmawati, “Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”, *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 1, (2019): hal 63-76. <http://akurasi.unram.ac.id/index.php/akurasi/article/view/15>

²¹ Rina Widyanti, “Konsep Akuntabilitas dalam Pengelolaan keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Ikhlas Pambangan)”, *Jurnal Economic, Accounting, Scientific (CASH)*, Vol. 1, No. 2

3. Peneliti dari Yesika Yanuarisa yang berjudul (2020) **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya dalam periode pengamatan penelitian tahun 2019. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dari hasil penelitian bahwa penerapan prinsip pertanggung jawaban pengelolaan keuangan yayasan yusuf arimatea palangka raya sudah berjalan cukup baik, yaitu adanya partisipasi semua orang yang terlibat mulai dari ketua yayasan hingga seluruh staf yang bertugas yang sudah terlaksana tiap tahunnya dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yayasan yusuf arimatea palangka raya dimaknai dengan akuntabilitas sumber dana yayasan yusuf arimatea palangka raya berasal dari kegiatan usaha yayasan yaitu bersumber dari penerimaan pembayaran atas layanan jasa kedukaan yang dibayar oleh keluarga duka kepada yayasan. Transaksi tersebut di sertai dengan kwitansi yang berguna sebagai bukti untuk setiap transaksi pembayaran.²²

4. Peneliti dari Fita Fitriani yang berjudul (2020) **“Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan masjid beitul amin di dusun pakisan desa kaligah kecamatan sumber baru kabupaten jember menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba”**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen masjid baitul

(2020): 46-57. <https://scholar.google.com/citations?user=jCse2VOAAAJ&hl=id&oi=sra>

²² Yesika Yanuarisa, “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya”, *Balance*, Vol. 12 No.2 (2020) hal 90-101.

<https://scholar.google.com/citations?user=kUjj1O4AAAJ&hl=id&oi=sra>

amin, untuk mengevaluasi bentuk penyusunan laporan keuangan masjid beitul amin, tujuan penelitian untuk mengevaluasi akuntabilitas pelaporan keuangan masjid. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi, dan wawancara. Obejek penelitian Masjid Beitul Amin. Isi yang dapat di simpulkan bahwa pada pengelolaan keuangan Masjid Beitul Amin masih secara sederhana yaitu sebatas penerimaan dan pengeluaran saja. Akuntabilitas laporan keuangan masjid dengan cara dipapan masjid, selain itu bentuk penerapannya dengan cara disiarkan/diinformasikan kepada masyarakat sekitar masjid dan jamaah ketika usai khutbah sholat jum'at berjamaah.²³

5. Peneliti dari Nur Habibah yang berjudul (2021) **“Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (Dipemerintahan Wali Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat)”**. Tujuan penelitian untuk mengetahui transparansi dan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem akuntabilitas pelaksanaan ADD di Kabupaten Ranah Batahan Wilayah Pasaman Barat telah menerapkan prinsip akuntabilitas. Dan pimpinan ADD juga telah melaksanakan tanggung jawab pengelolaan keuangannya

²³ Fita Fitriani, “Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid Beitul Amin di Dusun Pakisan Desa Kaligah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember menurut PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba”, (Jember: Skripsi IAIN Jember, 2021), 103. <http://digilib.uinkhas.ac.id/6959/>

dengan baik, khususnya setiap pengeluaran yang timbul dari ADD harus disertai dengan dokumen. Hal ini di dukung dengan informasi yang diperoleh dari bendahara desa. Oleh karena itu apabila dilaksanakan secara berkesinambungan, tertib, dan konsisten dengan pengaturan yang ada, dapat meningkatkan/mendukung penyusunan pertanggung jawaban akhir kegiatan SDA yang selanjutnya akan disusun oleh tim pelaksana desa.²⁴

6. Peneliti dari Modesta Danim yang berjudul (2021) **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi pada Masjid Al-Hijrah dan Masjid As-Syakur Desa Mantowu)”** lokasi penelitian Desa Mantowu Kecamatan Pasarwajo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertanggung jawaban keuangan masjid melalui pendekatan fenomenologi pada Masjid Al-Hijrah dan Masji As-syakur Dsa Mantowotu Kecamatan Pasarwarjo. Pengelolaan keuangan masjid melalui pendekatan fenomenologi pada Masjid Al-Hijrah Desa Mantowu Kecamatan Pasarwarjo. Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah akuntabilitas keuangan Masjid Al-Hijrah dan Masjid As-Syakur tidak menggunakan indikator-indikator akuntabilitas modern masih betul-betul murni menggunakan indikator tradisonal hanya berdsarkan akuntabilitas vertikal dan horizontal pada akuntabilitas vertikal yang mencerminkan sikap dan keyakinan terhadap

²⁴ Nur Habibah, “Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (Dipemerintahan Wali Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat), (Riau: Skripsi Universitas Islam Riau, 2022) hal 61-62.

<https://scholar.google.com/citations?user=SgpZTy8AAAAJ&hl=id&oi=sra>

Allah SWT dan akuntabilitas horizontal yaitu pertanggung jawaban kepada jamaah masjid. Pengelolaan keuangan Masjid Al- Hijrah tidak dilakukan dalam bentuk catatan atas penerimaan dan pengeluaran sedangkan Masjid As-Syakur melakukan kegiatan mekanisme penyusunan anggaran, penganggaran dan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dalam bentuk pelaporan yaitu: laporan dana, laporan pengeluaran dana, laporan pemasukan material dan laporan pemakaian material.²⁵

7. peneliti dari Firmansyah Hidayat yang berjudul (2022) **“Transparansi dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) lokasi penelitian di SMA Negeri 11 Pinrang”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan transparansi dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMA Negeri 11 Pinrang dan untuk mengetahui gambaran penerapan akuntabilitas penggunaan dana BOS di SMA 11 Pinrang. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil yang dapat disimpulkan bahwa penerapan transparansi penggunaan dana BOS di SMA Negeri 11 Pinrang. Penerapan prinsip akuntabilitas penggunaan dana BOS oleh SMA Negeri 11 Pinrang, penggunaan dan BOS sudah sesuai dengan permendikbud No 3 Tahun 2019 tentang petunjuk teknis dana BOS yang menjadi kebijakan pemerintah, dalam pertanggungjawabannya sekolah melakukan penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban tersebut menjadi cerminan sekolah telah menerapkan prinsip akuntabilitas sehingga

²⁵ Modesta Damin, “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi pada Masjid Al-Hijrah dan Masjid As-Syakur Desa Mantowu), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*), Vol. 3, No. 2 (2021) hal 276-288.

menumbuhkan kepercayaan oleh masyarakat terhadap sekolah.²⁶

8. Peneliti dari Sonia Sischa Eka Putri yang berjudul (2022) “**Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Duri Riau**”. Metode penelitian kualitatif, dari hasil penelitian bahwa ada kendala yang mesih belum mengarah mengambil tanggung jawab atas pelaporan keuangan masjid Kota Duri, hal ini sangat menghawatirkan karena masjid adalah tempat yang sangat penting bagi umat islam. perhatian khusus diberikan pengelolaan dana umat akan menjadi salah satu penguat pertumbuhan ekonomi islam, persaudaraan dan kemajuan masjid dimasa mendatang. Berkat tanggung jawab dan keterbukaan masjid, masyarakat bisa melakukannya meningkatkan keimanan agar masyarakat mempercayainya untuk menyumbangkan kekayaannya. Perlunya pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya yang mengelola keuangan masjid juga perlu diperhatikan, pengetahuan terhadap akuntansi akan menjadi tombak dalam kulit laporan keuangan yang dihasilkan oleh para pengurus masjid dalam mengelola harta mereka.²⁷
9. Peneliti dari Lia Kusuma Dewantara yang berjudul (2022) “**Akuntabilitas dan Transparansi Catatan Dana Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi catatan dana Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo.

²⁶ Firmansyah Hidayat, “Transparansi dan Akuntailitas Penggunaan Dana Bantuan Operasi Sekolah (BOS)”, *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, Vol. 3, No. 1 (2022): hal 73. <http://eprints.unm.ac.id/23487/>

²⁷ Sonia Sischa Eka Putri, “Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Duri Riau”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2 (2022), hal 13970-13976. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4649>

Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertanggung jawaban Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo ini tidak memiliki ketentuan formal tentang tanggung jawab hukum dan integritas dan hanya merujuk pada aktivitas yang dilakukan melalui rapat manajemen reguler dengan interval yang tidak teratur memutuskan tanggung jawab program di Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo merupakan kewajiban pengurus masjid dalam mencapai visi dan misi yang menjadi pedoman pengelolaan masjid. Akuntabilitas proses Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo cukup sederhana keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan dan sasaran beroperasi sesuai dengan rencana awal. Pertanggung jawaban atas kebijakan Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo kewajiban pengelolaan keuangan masjid tidak terdokumentasi, sehingga pelaksanaannya pun tidak terdokumentasi konsisten namun pengurus Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo berusaha mengalihkan tanggung jawab kepada publik meskipun tidak ada tanggung jawab. Transparansi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo diantaranya: fleksibilitas bagi pihak eksternal yang membutuhkan informasi kinerja pembiayaan masjid. Penyajian informasi pencatatan dana disajikan secara tertulis namun masih disampaikan secara lisan ketika mengadakan pertemuan rutin.²⁸

²⁸ Lia Kusuma Dewantari, "Akuntabilitas dan Transparansi Catatan Dana Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Finansial Indonesia*, Vol. 5, No. 2 (2022) hal 57-68 <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/4211>

10. Peneliti dari Isna Yuningsih yang berjudul (2022) “**Akuntabilitas Pengelolaan Dana Keuangan Masjid Nurul Huda Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau**”. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hasil yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengumpulan data tentang Akuntabilitas Pengelolaan Dana Keuangan Masjid Nurul Huda, Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau bahwa tidak terdapat kegiatan yang melanggar ajaran islam dalam pengelolaan dana keuangan masjid. Adapun pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus diawali dengan pengumpulan dana, penganggaran, pencatatan laporan keuangan, dan publikasi. Sementara itu untuk pemanfaatan digunakan untuk operasional masjid dan pemberdayaan masyarakat.²⁹

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ika Asmawati (Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan 2019)	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.	Objek dan lokasi penelitian dan tujuan mengetahui dan menganalisis akuntabilitas pemerintah Desa Dore Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima dalam pengelolaan	Metode penelitian dengan kualitatif

²⁹ Isan Yuningsih, “Akuntabilitas Pengelolaan Dana Keuangan Masjid Nurul Huda Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau”, *JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, Vol. 1, No. 1 (2022) hal 1-10. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JESM/article/view/10042>

			dana desa.	
2	Rina Widyanti (Jurnal Economic, Accounting, Scientific 2020)	Konsep Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi kasus pada masjid ikhlas pampangan kecamatan lubuk begalung kota padang).	Objek dan lokasi penelitian dan tujuan mengetahui dan menganalisis akuntabilitas pemerintah Desa Dore Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima dalam pengelolaan dana desa.	Metode penelitian kualitatif
3	Yesika Yanuarisa (jurnal balance 2020)	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya	objek penelitian lokasi penelitian dan tujuan penelitian Untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya dalam periode pengamatan penelitian tahun 2019.	metode penelitian kualitatif
4	Fita Fitriani (Skripsi IAIN Jember 2021)	Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan masjid beitul amin di dusun pakisan desa kaligah kecamatan sumber baru kabupaten jember menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.	Lokasi penelitian tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen masjid baitul amin, untuk mengevaluasi bentuk penyusunan laporan keuangan	metode penelitian kualitatif

			masjid beitul amin, dan tujuan penelitian untuk mengevaluasi akuntabilitas pelaporan keuangan masjid.	
5	Nur Habibah (Skripsi Universitas Islam Riau 2021)	Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (Dipemerintahan Wali Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat).	objek dan lokasi penelitian Tujuan penelitian untuk mengetahui transparansi dan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.	metode penelitian kualitatif
6	Modesta Danim (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon 2021)	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi pada Masjid Al-Hijrah dan Masjid As-Syakur Desa Mantowu)	objek penelitian dan tujuan penelitian adalah Untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi catatan dana Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo	metode penelitian kualitatif
7	Firmansyah Hidayat (Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan 2022)	Transparansi dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) lokasi penelitian di SMA Negeri 11 Pinrang.	objek penelitian Masjid dan lokasi penelitian dan tujuan penelitian Untuk mengetahui gambaran penerapan transparansi dana bantuan	metode penelitian kualitatif

			operasional sekolah (BOS) di SMA Negeri 11 Pinrang dan untuk mengetahui gambaran penerapan akuntabilitas penggunaan dana BOS di SMA 11 Pinrang.	
8	Sonia Sischa Eka Putri (Jurnal Pendidikan Tambusai 2022)	Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Duri Riau.	lokasi penelitian	metode penelitian kualitatif
9	Lia Kusuma Dewantara (Jurnal Ilmiah Akuntansi Finansial Indonesia 2022)	Akuntabilitas dan Transparansi Catatan Dana Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo.	objek dan lokasi penelitian	metode penelitian kualitatif
10	Isna Yuningsih (Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman 2022)	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Keuangan Masjid Nurul Huda Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau.	lokasi penelitian	metode penelitian kualitatif

Sumber: Data diolah oleh peneliti data yang diatas

Berlandaskan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa, ditemukan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada objek yaitu masjid dan peneliti terdahulu ada yang menggunakan yayasan dan juga desa, lokasi peneliti sekarang yaitu Masjid Baytul Amal Dusun Gebang Kecamatan Panti Kabupaten Jember sedangkan peneliti terdahulu lokasinya berbeda-beda dan

juga tujuan peneliti sekarang yaitu fokus pada bagaimana bentuk laporan keuangan dan bagaimana pengelolaan keuangan yang akuntabel dan juga bagaimana pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35.

B. Kajian Teori

A. Teori Agensi

Teori *Agen* (keagenan) menurut R.A Supriyono adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemberi amanah) dan agen (penerima amanah), prinsipal memberikan amanah kepada *Agen* untuk mencapai misi. *Agen* bertanggung jawab atas pencapaian misi tersebut.³⁰ Menurut Scott, Teori *Agensi* merupakan hubungan atau kesepakatan antara principal dan agen, dimana *Principal* adalah pihak yang memberikan wewenang agar agen melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agen adalah orang yang menerima wewenang atas *Principal*. Menurut Jensen dan Meckling Teori *Agensi* merupakan hubungan perjanjian dimana satu atau beberapa orang (*Principal*) memberikan wewenang kepada orang lain (*Agen*) untuk melakukan sejumlah jasa dan mempercayakan wewenang untuk mengambil keputusan kepada *Agen* tersebut. Menurut Eisenhardt Teori *Agensi* merupakan hubungan yang mencerminkan struktur dasar keagenan antara *Principal* dan *Agen* yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi memiliki perbedaan tujuan dan berbeda sikap terhadap risiko³¹.

³⁰ R.A Supriyono “*Akuntansi Keperilakuan*” Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2018 hlm: 63.

³¹ Jan Hoesada “*Modul Teori Keagenan*”, (2020), hal: 2.

Salah satu isu terpenting pada teori keagenan ialah penyerahan hak dan tanggung jawab kepada orang lain kekuasaan pengambilan ketetapan dari *Prinsipal* kepada *Agen*. Hubungan keagenan diharapkan sanggup melahirkan keseimbangan misi antara *Agen* dan *Prinsipal*.

B. Akuntabilitas

Menurut *The Oxford Learner's Dictionary*, akuntabilitas merupakan *requred or expected to give an explanation for one's action*. Dengan kata lain, akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan semua kegiatan dan tindakan, terpenting dibidang pengelolaan keuangan terhadap bagian yang lebih tinggi. jadi hal ini trinologi akuntabilitas dapat diamati dari perspektif pengendalian tindakan pada pencapaian tujuan. Tolak ukur atau indikator penilaian kinerja merupakan kewajiban individu dan organisasi untuk mempertanggung jawabkan capaian kinerjanya melauai penilaian yang subyektif. Dalam konsep akuntabilitas Alat ukur pertanggung jawaban tidak terbatas pada laporan pertanggung jawaban saja, namun meliputi juga praktek-prantek kemudahan si pemberi amanah menerima informasi, baik eksklusif maupun non eksklusif secara ekspresi atau tulisan. Dengan demikian, akuntabilitas akan tumbuh subur dalam lingkungan yang memprioritaskan keterbukaan menjadi dasar pertanggung jawaban.³²

³² Musropadidjaja AR “*Akuntabilitas dan Good Governance*” (Jakarta:Lembaga Administrasi Negara, cetak pertama maret 2000), hlm: 21.

Secara umum Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menjelaskan atau menanggapi kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta informasi atau pertanggungjawaban.³³

Menurut Governmental Accounting Standard Board, setiap entitas dasarnya bertanggung jawab untuk seluruh proses operasional kepada pemengku kepentingan, termasuk masyarakat umum transparansi dan akuntabilitas yang baik.

C. Kriteria akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Kriteria pertanggung jawaban laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab atas dana publik
- b) Presentasi tepat waktu
- c) Pemeriksaan (audit).³⁴

D. Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

Menurut IAI Entitas nonlaba adalah entitas yang bergerak dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, tujuannya bukan untuk mencari keuntungan. Organisasi nonlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau oleh pribadi. Sumber pendana yang diterima oleh entitas nonlaba biasanya dari donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan apapun pengembalian dana yang diberikan. Pelaporan keuangan untuk Entitas nonlaba menggunakan PSAK 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba sebelum 2020. Efektif per 1

³³ Ibid, hlm 43

³⁴ H. A. Rusdiana, MM, Nasihudin, *Akuntabilitas Kinerja Pelatihan* (bandung:UIN SGD Bandung, 2002), hlm 27-28

januari 2020, PSAK 45 dicabut dan digantikan penerbitan laporan keuangan entitas nonlaba menurut ISAK 35 sepenuhnya menerapkan SAK untuk pelaporan keuangan entitas berorientasi nonlaba menjadi jelas dengan pengecualian seperti dijelaskan dalam ISAK 35. Keberadaan PSAK sendiri untuk entitas berorientasi nonlaba sering menimbulkan anggapan hanya PSAK 45 yang relevan.³⁵

a) Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 35

ISAK 35 disajikan berdasarkan laporan normatif, laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba penyajian laporannya yang mencakup:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu entitas dalam satu periode tertentu.

2. laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif Adalah laporan keuangan yang mengukur keberhasilan pada suatu entitas dalam satu periode tertentu.

3. laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Perubahan Aset Neto adalah laporan yang memberikan informasi tentang perubahan aset neto yang terjadi di organisasi nonlaba.

³⁵ IAI, "Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba berdasarkan ISAK 35" 25 September 2021 <https://www.iaijawatimur.or.id/course/isak35>

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah Laporan yang berisi informasi tentang pemasukan dan pengeluaran kas suatu entitas selama periode waktu tertentu.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah laporan keuangan yang memuat informasi tambahan atas hal yang disajikan dalam laporan keuangan.

Namun, tidak semua organisasi nonlaba dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK 35). ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba telah di sahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 11 april 2019, ISAK 35 berlaku efektif pada 1 januari 2020.³⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁶ DSAK, Draf Eksposur ISAK 35 *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. (IAI: Jakarta, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Creswell dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses mempelajari dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, yang menggambarkan masalah sosial atau kemanusiaan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari keadaan objek yang alamiah.³⁷

Jenis penelitian ini jenis penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Sugiyono bahwa penelitian jenis deskriptif merupakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga angka tidak menjadi fokus.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan ini bertempat di Dusun Gebang, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan ditempat tersebut dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi.

C. Subyek Penelitian

menetapkan subyek penelitian menggunakan *Porpusive*. Menurut Sugiyono, *Porpusive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Aspek-aspek khusus tersebut, misalnya orang yang seharusnya paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut bisa

³⁷ Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: ALFABETA cetak kelima 2022) hal. 3

³⁸ Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif*”, hal. 7

menjadi sebagai ketua sehingga dapat membantu peneliti.³⁹

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang paling faham dan jamaah yang faham sejarah dan aktivitas masjid baytul amal gebang panti jember, diantaranya sebagai berikut:

1. Ketua ta'mir masjid Baytul Amal

Ketua ta'mir masjid Bapak Ahmad Nusi sebagai informan, peneliti berharap ketua ta'mir memberikan gambaran tentang pengelolaan keuangan masjid selama kurun waktu tertentu dan pengelolaan kegiatan operasional

2. Sekretaris masjid Baytul amal

Sekretaris masjid Bapak Ali dan Bapak Baedowi adalah informan dalam penelitian ini, yang diharapkan peneliti dapat memberikan informasi tentang administrasi dan kesekretariatan masjid

3. Bendahara masjid Baytul Amal

Bendahara masjid Bapak Saini dan Bapak Hasan adalah informan, yang diharapkan peneliti untuk dapat memberikan informasi tentang pengelolaan, penyajian dan laporan keuangan di masjid Baytul Amal

4. Petugas penarik amal

Petugas penarik amal Bapak Nusi, Bapak Mursid dan Bapak Nur Ma'i adalah informan dalam penelitian ini yang tugas penarik amal sebagai penarik amal ke masyarakat Dusun Gebang setiap minggunya. Yang diharapkan peneliti untuk dapat memberikan informasi pemasukan hasil amal setiap minggunya.

³⁹ Sugiyono "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: ALFABETA cetak kelima 2022) hal. 95-96

5. Jamaah sekitar masjid Baytul Amal

Jamaah masjid Bapak Misdin, Bapak Abdul Hadi dan Bapak H. Wafi adalah informan dalam penelitian ini, yang nantinya memberikan informasi terkait akuntabilitas laporan keuangannya, informasi tentang aktivitas pengurus masjid, jamaah yang di ambil sebagai informan ini jamaah yang sudah 1 tahun sebagai jamaah di masjid Baytul Amal, peneliti juga berharap agar jamaah memberikan informasi terkait sejarah masjid Baytul Amal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penelitian yang paling strategis, karena penelitian memiliki tujuan utama yaitu memperoleh informasi. Peneliti tidak bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data.⁴⁰ Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dekat dimana peneliti mengamati secara langsung objek yang diteliti. Oleh karena itu dilakukan observasi yang di Masjid Baytul Amal dengan cara mengamati dan pencatatan data secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan gambaran tentang Masjid Baytul Amal serta mendapatkan informasi dan mengetahui secara langsung kegiatan Masjid Baytul Amal

⁴⁰ Sugiyono "Metode Penelitian Kualitatif" hal. 104

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab langsung kepada informan, yang tujuannya untuk memperoleh informasi atau keterangan secara lisan. Melalui cara ini diharapkan ketika wawancara narasumber yang diwawancarai dapat diperoleh jawaban secara langsung, benar, dan jujur juga informasi yang sempurna tentang objek penelitian, sampai mendapatkan informasi valid. Apabila terdapat jawaban dari informan yang kurang lengkap karena masih bersifat umum dan kurang spesifik, maka perlu di tanyakan lebih lanjut.

Hasil data wawancara yaitu mengenai akuntabilitas laporan keuangan masjid baytul amal, pengelolaan keuangan masjid baytul amal dan juga latar belakang masjid Baytul Amal.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah merekam peristiwa yang sudah berlalu. metode dengan mencari informasi tentang fakta berupa dokumen resmi, catatan atau dokumen yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

Hasil data yang diperoleh yakni laporan keuangan yang mengenai pemasukan dan pengeluaran yang disusun oleh bendahara masjid yang sudah sesuai dengan akuntansi akan tetapi masih dicatat secara sederhana yang dicatat mingguan dan tahunan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis jawaban informan. Jika selesai di analisis dan masih belum memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengimplementasikannya.⁴¹

Tujuan utama dari reduksi data ini adalah untuk menyerderhanakan data yang diperoleh selama penggalan data lapangan. Data yang diperoleh selama penggalan data merupakan data yang sangat besar dan sering juga ditemukan data yang tidak ada kaitannya dengan subjek penelitian, namun informasi tersebut tercampur dengan informasi yang ada terkait dengan penelitian, sedangkan yang kurang relevan disisihkan.⁴²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dalam hal ini Miles dan Huberman

⁴¹ Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif*”, hal. 135

⁴² Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif*”, hal. 137

menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang paling sering disajikan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang masuk akal.⁴³

F. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dalam buku Sugiyono menyatakan Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

1) Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh penelitian adalah mencari permasalahan dan mencari referensi yang berkaitan dengan topik sebelumnya dengan cara mengakses ke lapangan. Peneliti mendapatkan permasalahan mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan judul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember” adapun

⁴³ Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif*”, hal 141-142.

⁴⁴ Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif*”, hal. 191

tahapan pra lapangan dalam menyusun rancangan penelitian.

- a) Menentukan lokasi penelitian
- b) pemilihan dan penggunaan informasi
- c) Mengurus surat perizinan permintaan data
- d) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2) Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan apa yang peneliti pelajari tentang lokasi penelitian dan secara langsung mengumpulkan data observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid

3) Tahap Analisis Data

Tahap ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian. Peneliti menganalisis beberapa data yang di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melaporkan kembali data yang didapatkan dari tempat penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Masjid Baytul Amal

Dusun Gebang berdiri sebuah masjid yang berda di jalan Khairul Anwar RW. 15, Masjid Baytul Amal sudah berdiri selama 60 Tahun yang lalu. Pada tahun 1963 yang berawal seseorang sesepuh yang bernama Almarhum Kyai Alwi yang mewaqofkan tanah untuk membangun tempat beribadah. Pada tahun 1963 masih berdiri musholla yang di beri nama Baytul Amal, dan setelah kyai alwi wafat, para tokoh masyarakat dan juga masyarakat sekitar sepakat untuk mengembangkan musholla tersebut menjadi sebuah masjid dengan gotong royong, Pada tahun 2000 masjid Baytul Amal sudah berdiri, dan dana hasil pembangunan murni dari sumbangan masyarakat.

Bangunan Masjid Baytul Amal dengan luas kurang lebih 300 m² terdiri 1 lantai saja dan bisa menampung kurang lebih 500 jamaah karena di dukung halaman yang luas. Masjid Baytul Amal terletak di tengah-tengah padatnya masyarakat dusun Gebang, dan mayoritas masyarakat Dusun Gebang menganut agama islam. Keberadaan Masjid Baytul Amal sangat mudah di temukan atau dicari karena masjid terletak dekat jalan.

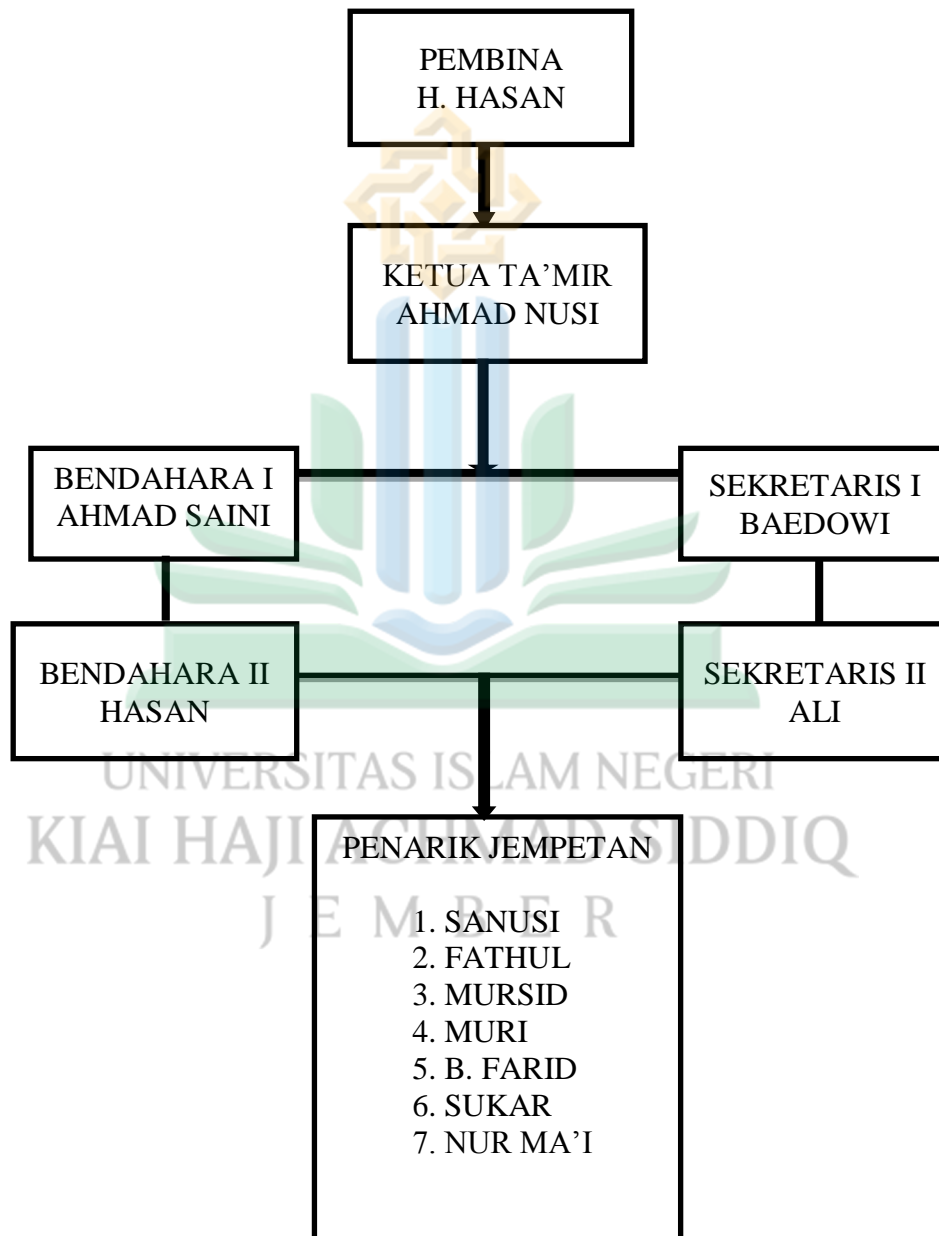
a. Struktur Organisasi dan Tugas Pengurus Masjid

1. Struktur Organisasi Masjid Baytul Amal Gebang Panti

Struktur organisasi masjid adalah suatu susunan kerangka wewenang atau tugas yang harus dijalankan juga tanggung jawab masing-masing devisi agar saat mejalankan tugasnya lebih terarah. Struktur organisasi masjid

adalah susunan yang di buat untuk menunjukkan hubungan kepengurusan dalam satu garis koordinasi sehingga dapat dilihat sebagai satu kesatuan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Masjid



Sumber: Hasil Observasi januari 2023 bersama Ketua Ta'mir Masjid

2. Tugas Pengurus Masjid Baytul Amal

a. Pembina Masjid

Pembina masjid merupakan seorang yang mengawasi kegiatan masjid dengan tugas utama memberi pengarahan dalam penyelenggaraan organisasi dan memberi pendapat dan masukan kepada pengurus masjid atas kegiatan penyelenggaraan kegiatan pengurus.

b. Ketua Ta'mir

Ketua Ta'mir masjid merupakan seorang yang mengendalikan dan mengawasi kegiatan anggota untuk menjalankan tugasnya, mengemban kegiatan organisasi baik didalam ataupun di luar, mengelola penerapan agenda supaya tidak melanggar peraturan perundang-undang yang berlaku, menandatangani surat-surat penting, termasuk catatan yang berkaitan dengan uang atau aset-aset masjid, mengatasi dan mempertanggung jawabkan semua masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas para pengurus, mengevaluasi semua tindakan yang diambil oleh para pengurus, melaporkan dan mempertanggung jawabkan atas semua tugas organisasi kepada seluruh masyarakat.

c. Sekretaris I

Menggantikan ketua ketika berhalangan hadir dalam suatu acara atau kegiatan, mengatur dan mengendalikan segala proses administrasi baik ke internal maupun eksternal, membuat surat baik undangan dan lain-lain, mencatat hasil musyawarah, melaporkan dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya kepada ketua ta'mir.

d. Sekretaris II

Mengambil alih tugas sekretaris I apabila berhalangan, membantu sekretaris membuat surat resmi dan melaporkan pelaksanaan tugas pada sekretaris.

e. Bendahara I

mengelola anggaran pengeluaran masjid secara keseluruhan mencatat data kekayaan masjid baik berupa uang dan bentuk yang lainnya, mengevaluasi pengeluaran masjid bersama ketua ta'mir atas program yang akan dan yang telah di laksanakan, mengontrol dan melaksanakan penyaluran dana atau uang untuk setiap kegiatan yang telah di musyawarahkan, membuat laporan keuangan secara rutin dan dilaporkan ke jama'ah masjid dan melaporkan dan mempertanggung jawabkan hasil kerja kepada pengurus masjid.

f. Bendahara II

Membuat laporan bersama bendahara secara rutin setiap minggunya, menerima uang dari kotak amal dan sumber dana lainnya, menyimpan uang berbentuk cash untuk keperluan masjid.

g. Penarik Jempetan

Orang yang di tugaskan untuk menarik amal (jempetan) kepada masyarakat sekitar dan menyetorkan hasil dari kegiatan penarik amal (jempetan) kepada bendahara masjid.

b. VISI dan MISI Masjid Baytul Amal

VISI:

“Mewujudkan Masjid Sebagai Sarana Ibadah dan Beramal, serta sebagai sarana Dakwah Islam”

MISI:

1. Mengelola masjid sebagai kunci ibadah yang aman dan makmur untuk umat
2. Memakmurkan masjid melalui mengaji dan tahlil
3. Menyelenggarakan pembinaan umat melalui kegiatan majlis ta’lim dan peringatan hari-hari besar islam

c. Lokasi Masjid Baytul Amal

Masjid Baytul Amal berlokasi di Jalan Khairul Anwar tepatnya di Dusun Gebang, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Berikut fasilitas di Masjid Baytul Amal sebagai berikut:

1. masjid 1 lantai dan 1 kubah
2. tempat wudhu dan 1 kamar mandi
3. menara
4. tempat parkir

d. Aktivitas yang dilakukan di Masjid Baytul Amal yaitu sebagai berikut:

1. Hotmil Qur’an

Masjid Baytul Amal digunakan sebagai tempat rutinan khotmil Qur’an setiap bulannya yaitu setiap malam kamis kliwon. Dengan adanya khotmil Qur’an bisa mendo’akan leluhur yang telah mewaqa’fkan tanahnya untuk

mendirikan masjid Baytul Amal. Banyak masyarakat yang menyumbangkan makanan dan juga sejumlah uang untuk sodaqoh keluarganya. Bukan hanya khotmil Qur'an yang dilakukan masyarakat Dusun Gebang yaitu juga tahlil bersama setiap satu bulan sekali yaitu di malam jum'at.

2. Penarikan Amal (Jempetan)

Aktivitas masjid Baytul Amal yang selanjutnya yaitu penarikan amal ke masyarakat dusun Gebang, guna untuk keuangan masjid yaitu untuk pembangunan masjid Baytul Amal. Hasil dari amal tersebut yaitu berbentuk uang dan beras, beras nantinya diuangkan atau dijual ke masyarakat agar beras tersebut menjadi bentuk uang dan nantinya bendahara memasukkan di buku kas masjid. Penarikan amal tersebut dilakukan oleh masyarakat dusun gebang yang sebelumnya sudah dibentuk oleh badan pengurus masjid.

e. Fungsi Masjid Baytul Amal

a) Tempat beribadah

Tempat beribadah disini seperti beribadah sholat lima waktu, sholat jum'at dan juga sholat hari raya idul fitri maupun sholat hari raya idul adha. Banyak masyarakat luar yang berjamaah di masjid baytul amal karena merupakan masjid paling tertua dan banyak dikenal oleh masyarakat panti. Untuk nama-nama imam ataupun bilal sholat jum'at masjid baytul amal.

b) Pengajian Umum

Pengajian umum seperti pengajian untuk memperingati Maulid Nabi ataupun hari-hari penting Islam. Untuk rencana mengadakan pengajian umum yaitu dari hasil musyawarah pengurus masjid dan juga masyarakat, yang nantinya dana yang dipakai yaitu dari masyarakat sendiri jadi seperti uang pesangon untuk kyai yang di undang, itu dari masyarakat yang menyumbang baik dari ibu-ibu muslimat. Konsumsi juga dari masyarakat yang ikhlas menyumbangkan. Hal seperti ini dilakukan setiap tahunnya karena antusiasnya dari masyarakat dan juga dukungan dari pengurus masjid Baytul Amal.

c) Tahlil

Setiap bulannya ada kegiatan tahlil di masjid Baytul Amal yaitu pada malam Jum'at, untuk mendoakan sesepuh yang sudah lebih dulu meninggal, baik sesepuh yang sudah mewaqofkan tanahnya untuk pembangunan masjid dan juga seluruh sesepuh Dusun Gebang, dan juga yang sudah menyumbangkan amal jariyah

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pengelolaan keuangan masjid sangat penting untuk diteliti karena mengingat hasil keuangan masjid yaitu dari masyarakat. Peneliti fokus meneliti mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Masjid Baytul Amal Dusun Gebang, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

1. Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baytul Amal Gebang Panti yang sesuai dengan ISAK 35

Ketua Pengurus masjid mempunyai kedudukan yang sangat besar karena untuk mengatur pengurus lainnya. Salah satu kedudukan yang penting yakni bidang pengelola keuangan masjid yakni bendahara masjid dengan tugas mencatat mengecek keuangan masjid setiap minggunya karena di khawatirkan ada kesalahan dalam mencatat nominal. Sebagaimana hasil wawancara kepada ketua pengurus Bapak Ahmad Nusi sebagai berikut:

“Tugas ketua pengurus selain mengatur segala kegiatan, saya juga sebagai bidang pengelola keuangan masjid yaitu mengatur kemampuan pengurus Masjid Baytul Amal, juga mengecek kembali laporan keuangan yang dikerjakan setiap bulannya dan tahunnya, dan juga bertanggung jawab setiap uang keluar maupun masuk yang di laporkan oleh bendahara”.⁴⁵

Kepengurusan masjid pasti ada bendahara yang tugasnya mencatat dan juga sebagai pengelola keuangan masjid, dana keluar dan masuk harus di ketahui oleh ketua ta'mir masjid, dan sebagai ketua ta'mir harus memastikan apakah dana yang dikelola dengan benar atau tidak karena dana tersebut merupakan tanggung jawab mengelola keuangan dari masyarakat, juga ketika dana keluar harus diketahui ketua ta'mir, dan sebagai ketua ta'mir harus memastikan dana tersebut di peruntukkan untuk kemaslahatan masjid dan juga masyarakat.

⁴⁵ Ahmad Nusi, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Februari 2023

Adapun sumber pemasukan keuangan masjid berasal dari kotak amal, jempetan, sumbangan hataman dan juga pendapatan dari pembayaran air bersih. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ahmad Nusi selaku ketua ta'mir masjid sebagai berikut:

“Dana yang diterima oleh bendahara dari masyarakat/donatur, baik dari hasil jempetan, sodaqoh maupun pemasukan dari masyarakat yang membayar air bersih yang sumbernya dari masjid, bendahara langsung mencatatnya baik dari nama donatur dan juga besar sumbangannya dalam buku laporan keuangan, nanti hitungan hasilnya di catat di buku masukan setiap seminggu sekali, dan sebaliknya jika ada pengeluaran untuk keperluan masjid bendahara langsung mencatat di buku kas keluar sesuai dengan kwitansi”⁴⁶

Keuangan masjid di peroleh dari sumbangan masyarakat sekitar dusun. Donatur yang menyumbangkan dana langsung menyerahkan kepda bendahara masjid ataupun bisa menyumbangkan lewat jempetan (amal keliling) dan juga bisa langsung di masukkan di dalam kotak amal yang disediakan oleh pengurus masjid. Dana masjid ini murni untuk kemakmuran Masjid Baytul Amal dan juga sebagai biaya belanja masjid dan kepentingan yang lain. Sumber keuangan masjid baytul amal bersumber dari:

1. jempetan
2. shodaoh jariyah
3. kotak amal
4. peandapatan air

⁴⁶ Ahmad Nusi, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Februari 2023

Pengelolaan laporan keuangan selain ada pengeluaran dan pemasukan dana, pengeluaran dana rutin dan dana tidak rutin merupakan kategori pengeluaran dana masjid, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Ahamd Saini sebagai berikut:

“pengeluaran dan rutin disini biasanya buat cetak spanduk kalau ada acara seperti isra’ dan mi’raj sama Maulid Nabi, sama undangan juga itu rutin kalau ada acara sama pembelian perlengkapan itu. Sedangkan kalau dana tidak rutin itu buat bayar gaji tukang, terkadang buat perlengkapan seperti peralon sama perbaikan masjid”⁴⁷

Berikut perbedaan pengeluaran dana rutin dan data tidak rutin masjid baytul amal:

Tabel 4.1
Perbedaan pengeluaran dana rutin dan dana tidak rutin
Masjid Baytul Amal

No	pengeluaran dana rutin masjid	pengeluaran dana tidak rutin masjid
1.	cetak spanduk dalam acara maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj	membayar gaji tukang
2.	cetak undangan kepada masyarakat dan jama’ah setiap dusun	kebutuhan masjid yang sifatnya tidak terduga
3.	biaya operasional	pembangunan masjid

Sumber: Wawancara bersama Bendahara Masjid

Adapun pengeluaran keuangan masjid yang dikeluarkan oleh pengurus masjid yaitu untuk kepentingan masjid sendiri, dan juga setiap pengeluaran dan pemasukan dana masjid juga dilakukannya pencatatan dari nama donatur dan jumlah dananya. Juga ketika ada pembelian sarana dan prasarana masjid di sertakan kwitansi sebagai bentuk kejujuran dan nantinya bendahara lebih mudah untuk pencatatan keuangannya. Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saini sebagai berikut:

⁴⁷ Ahmad Saini, di Wawancara oleh penulis, Jember, 14 Februari 2023

“laporan keuangan disini dicatat setiap minggunya karena seperti kegiatan penarikan jempetan dilakukan setiap satu minggu sekali dan biar uang masuk langsung di catat, dalam buku laporan keuangan maupun di masukkan ke komputer terdiri dari tanggal, keterangan, pemasukan dan pengeluaran”⁴⁸

Pelaporan keuangan masjid baytul amal sudah sesuai dengan akuntansi yang mana dalam pencatatannya sudah menggunakan komputer dan juga dicatat dalam pembukuan. Berikut laporan keuangan bulanan dan tahunan Masjid Baytul Amal.



Tabel 4.2
Laporan Keuangan Perbulan Masjid Baytul Amal
Tahun 2022

1. Laporan Keuangan Januari 2022

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1	31/12/21	Saldo awal			16.189.500
2.	7/1/22	Jempetan	502.000		
3.	13/1/22	Jempetan	294.000		
4.	20/1/22	Jempetan	331.000		
5.	22/1/22	P. sol sodaqoh	200.000		
6.	27/1/22	Jempetan	332.000		17.848.500
7	30/1/22	Biaya listrik		6.000.000	11.848.500

Sumber: dokumentasi Bendahara Masjid

2. Laporan Keuangan Februari 2022

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1		Saldo			11.848.500
2.	03/2/22	Hataman	230.000		
3.	03/2/22	Jempetan	434.500		
4.	10/2/22	Jempetan	437.000		
5.	17/2/22	Jempetan	271.000		
6.	24/2/22	Jempetan	338.000		13.559.000

Sumber: dokumentasi Bendahara Masjid

⁴⁸ Ahmad Saini, di Wawancara oleh penulis, Jember, 14 Februari 2023

3. Laporan Keuangan Maret 2022

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1		Saldo			13.559.000
2.	03/3/22	Jempetan	308.000		
3.	10/3/22	Hataman	150.000		
4.	15/3/22	B. Lip (shodaqoh)	200.000		
5.	16/3/22	Jempetan	340.500		
6.	17/3/22	Jempetan	248.000		
7.	24/3/22	Jempetan	295.500		
8.	31/3/22	Jempetan	304.500		15.405.500
9.	31/3/22	pembelian gorden masjid		2.045.000	13.360.500

Sumber: dokumentasi Bendahara Masjid

4. Laporan Keuangan April 2022

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.		Saldo			13.360.500
2.	7/4/22	Jempetan	253.000		
3.	14/4/22	Jempetan	394.000		
4.	14/4/22	Kotak amal	369.000		14.376.500

Sumber: dokumentasi Bendahara Masjid

5. Laporan Keuangan Mei 2022

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.		Saldo			14.376.500
2.	13/5/22	Jempetan	143.000		
3.	20/5/22	Hataman	520.000		
4.	20/5/22	Jempetan	399.500		
5.	21/5/22	Air	1.500.000		
6.	23/5/22	pembelian mimbar		7.200.000	
7.	27/5/22	Jempetan	429.500		10.168.500

Sumber: dokumentasi Bendahara Masjid

6. Laporan Keuangan Juni 2022

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.		Saldo			10.168.500
2.	2/6/22	Jempetan	439.000		
3.	2/6/22	Jempetan	369.500		
4.	9/6/22	Jempetan	342.500		
5.	16/6/22	Hataman	350.000		
6.	23/6/22	Jempetan	400.000		

7.	23/6/22	Jempetan	306.500		12.376.000
----	---------	----------	---------	--	-------------------

Sumber: dokumentasi Bendahara Masjid

7. Laporan Keuangan Juli 2022

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.		Saldo			12.376.000
2.	7/7/22	Jempetan	333.500		
3.	14/7/22	Jempetan	285.000		
4.	14/7/22	Hataman	200.000		
5.	17/7/22	Gaji tukang		4.500.000	8.694.500
6.	21/7/22	Jempetan	400.500		
.	28/7/22	Hataman	249.500		9.344.500

Sumber: dokumentasi Bendahara Masjid

8. Laporan Keuangan Agustus 2022

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.		Saldo			9.344.500
2.	4/8/22	Jempetan	156.000		
3.	11/8/22	Jempetan	156.000		
4.	18/8/22	Jempetan	106.000		
5.	25/8/22	Jempetan	149.000		
6.	05/8/22	Hj. Safi'i (shodaqoh)	100.000		10.011.500

Sumber: dokumentasi Bendahara Masjid

9. Laporan Keuangan September 2022

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.		Saldo			10.011.500
2.	08/9/22	Jempetan	291.000		
3.	15/9/22	Jempetan	249.000		
4.	22/9/22	Jempetan	384.500		
5.	29/9/22	Jempetan	336.500		11.272.500

Sumber: dokumentasi Bendahara Masjid

10. Laporan Keuangan Oktober 2022

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.		Saldo			11.272.500
2.	3/10/22	P. Tarwi (shodaqoh)	100.000		
3.	6/10/22	Jempetan	416.000		
4.	13/10/22	Jempetan	264.500		
5.	20/10/22	Jempetan	177.000		

6.	27/10/22	Jempetan	273.500		
7.	27/10/22	Kotak amal	1.000.000		13.503.500

Sumber: dokumentasi Bendahara Masjid

11. Laporan Keuangan November 2022

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.		Saldo			13.503.500
2.	3/11/22	Jempetan	246.000		
3.	10/11/22	Jempetan	282.000		
4.	17/11/22	Jempetan	326.500		
6.	24/11/22	Jempetan	360.500		14.718.500

Sumber: dokumentasi Bendahara Masjid

12. Laporan Keuangan Desember 2022

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.		Saldo			14.718.500
2.	1/12/22	Jempetan	260.500		
3.	8/12/22	Jempetan	398.500		
4.	15/12/22	Hataman	220.000		15.597.500

Sumber: dokumentasi Bendahara Masjid

Tabel 4.3
Masjid Baytul Amal
Laporan Keuangan tahun 2022

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.	31/des/22	sisa saldo tahun 2021	16.189.500		
2.	31/des/22	Kas	19.153.000		
3.	31/des/22	pembelian gorden		2.045.000	
4.	31/des/22	pembelian mimbar		7.200.000	
5.	31/des/22	Listrik		6.000.000	
6.	31/des/22	Gaji		4.500.000	
Jumlah					15.597.500

Jadi laporan keuangan Masjid Baytul Amal dicatat setiap ada pemasukan dari donatur dan di catat kedalam buku yaitu perbulan dan di input ke komputer mencegah adanya kesalahan dalam pencatatan. Laporan keuangan Masjid Baytul Amal sudah berjalan dengan baik dan juga pengurus masjid juga sudah mempelajari mengenai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35), akan tetapi hanya Laporan Posisi Keuangan Masjid.

Pengurus Masjid Baytul Amal telah mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 akan tetapi tidak semua sesuai yaitu hanya membuat Laporan Posisi Keuangan yaitu untuk mengetahui berapa aset yang dimiliki Masjid Baytul Amal dan juga untuk mengetahui liabilitas seperti beban listrik dan juga gaji tukang. Sebagaimana hasil wawancara kepada Bapak Saini selaku Bendahara Masjid Baytul Amal sebagai berikut:

“Pengurus juga membuat laporan posisi keuangan mbak untuk mengetahui berapa aset yang di dapat selama pertahun dan juga menghitung semua beban yang dikeluarkan, seperti membayar listrik dan juga gaji tukang”⁴⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.4
Masjid Baytul Amal
Laporan Posisi Keuangan Tahun 2022

Masjid Baytul Amal	
Laporan Posisi Keuangan tahunan	
Desember 2022	
Aset Lancar	
Saldo awal	16.189.500
Perlengkapan	7.040.500
Persediaan	-
Piutang	-
Aset Tidak Lancar:	
Peralatan	-

⁴⁹ Ahmad Saini, di Wawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2023

Investasi Jangka Panjang	-
Aset Tetap	-
Jumlah Aset	23.230.000
Liabilitas	
Utang Gaji	4.500.000
Beban Listrik	6.000.000
Utang pihak ketiga	-
Jumlah Liabilitas	10.500.000
Aset Neto	
Tanpa pembatasan	19.153.000
Dengan pembatasan	-
Total Aset Neto	19.153.000
Jumlah Aset + Liabilitas	33.730.000

Sumber: data diatas dikelola oleh penulis

Dengan adanya laporan keuangan tersebut bendahara masjid lebih mudah dalam mengelola keuangan masjid Baytul Amal sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak sainsi selaku bendahara masjid. Dari hasil wawancara bahwa pengurus Masjid Baytul Amal sudah melakukan pertanggung jawaban yakni sudah melakukan pencatatan laporan Posisi keuangan.

2. Akuntabilitas laporan keuangan Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember sesuai dengan ISAK 35

Akuntabilitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam laporan keuangan. Karena laporan keuangan masjid merupakan keuangan nonlaba, dimana pengurus masjid memaparkan mengenai hasil laporan keuangan yang pengurus masjid lakukan, terutama bendahara yang telah membuatnya untuk dipaparkan kepada masyarakat untuk bentuk sikap tanggung jawaban pengurus masjid, menjadi bukti bahwa para pengurus masjid amanah dalam menjalankan

tugasnya. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Q.S An-Nisa: 58).⁵⁰

Ayat di atas dapat di simpulkan bahwa Allah memerintahkan kepada para pemimpin untuk bersifat amanah kepada orang yang berhak menerimanya serta menegakkan hukum secara adil. Hubungan akuntabilitas dengan Surah An-Nisa Ayat 58 yaitu terdapat pada konsep dasar yang sama, pada ayat tersebut seseorang yang diberikan amanah memiliki kewajiban menyapaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya.

Pengertian secara umum akuntabilitas ialah pertanggung jawaban daripada amanah yang diberikan kepada penerima amanah, maka seseorang yang diberi amanah tersebut harus menjalankan pertanggung jawaban secara jujur atas setiap amanah baik kepada Allah maupun sesama manusia. Pengelolaan keuangan masjid pada penerapan akuntabilitas perspektif islam akan terwujud jika pengurus masjid memenuhi kewajiban menyampaikan amanah atau pertanggung jawaban kepada masyarakat atau jaamaah yang berhak menerima pertanggung jawaban. Sebagaimana hasil wawancara dengan

⁵⁰ Al- Qur'an, Surah An-Nisa (4) 58.

Ketua Ta'mir Bapak Ahmad Nusi mengenai pemahaman tentang akuntabilitas pelaporan keuangan masjid sebagai berikut:

“akuntabilitas laporan keuangan itu adalah suatu pertanggung jawaban pengelola keuangan kepada masyarakat. Kalau disini akuntabilitas laporan keuangan yaitu melakukan pencatatan setiap bulannya yang di catat oleh bendahara dan bendahara melakukan pencatatan setiap tahunnya yang nantinya dilaporkan kepada ketua ta'mir dalam pencatatannya sudah menggunakan komputer dan juga ada pembukuannya yaitu terdiri dari tanggal, keterangan, kas masuk, kas keluar dan saldo ”⁵¹

Akuntabilitas pelaporan keuangan Masjid Baytul Amal yaitu dengan cara melakukan pencatatan setiap bulannya dan juga melakukan pencatatan setiap tahunnya yang dicatat oleh bendahara dalam buku dan juga dikomputer pencatatannya terdiri dari tanggal, keterangan, kas masuk, kas keluar dan saldo. Disini bisa disimpulkan bahwa Masjid Baytul Amal sudah dikatakan akuntabilitas dalam mencatat laporan keuangannya karna sudah sesuai dengan akuntansi.

Selain akuntabilitas pencatatan laporan keuangan masjid bendahara juga melakukan akuntabilitas penyampaian mengenai keuangan kepada jamaah/masyarakat bendahara juga menyampaikan secara langsung kepada ketua pengurus setiap tahunnya, sebagaimana hasil wawancara kepada Bapak Ahmad Saini selaku bendahara:

“setiap tahunnya saya melaporkan atau menyampaikan kepada masyarakat ketika selesai sholat jum'at yakni dengan cara memaparkan pengeluaran dan pemasukan, dan juga diserahkan kepada ketua pengurus mbak mengenai keuangan masjid ataupun kepada semua pengurus lainnya. Dan ditempel di papan keuangan masjid”⁵²

⁵¹ Ahmad Nusi, di wawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2023

⁵² Ahmad Saini, di wawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2023

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nusi selaku Ketua Ta'mir Masjid:

“Setiap tahunnya bendahara menyampaikan atau melaporkan keuangannya kepada Ketua Ta'mir, kalau setiap bulannya juga disampaikan ketika selesai sholat Jum'at kepada jama'ah mengenai pemasukan dan pengeluaran”⁵³

Selain akuntabilitas penyampaian keuangannya tetapi pengurus juga melakukan akuntabilitas penyampain nama donatur ketika ada donatur menyumbangkan, agar masyarakat percaya dan tidak menimbulkan kecurigaan kepada pengurus masjid. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Misdin selaku jamaah masjid baytul Amal sebagai berikut:

“ketika ada donatur yang shodaqoh, ketika ada kegiatan hotmil qur'an hari kamis kliwon pengurus mengumumkan nama donatur yang telah menyumbangkan tetapi tidak menyebutkan nominalnya itu sudah sesuai kesepakatan pihak donatur dan pengurus. Jika donatur tidak mengizinkan maka kami tidak mengumumkan.”⁵⁴

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi selaku Jama'ah Masjid Baytul Amal sebagai berikut:

“Penyampaian keuangan ketika ada kegiatan hotmil Qur'an setiap kamis kliwon dan ada donatur/masyarakat yang bershodaqoh maka itu diumumkan tetapi tidak menyebutkan nominalnya mbak hanya nama saja dan dikhususkan untuk siapa setelah itu dikirimkan Surah Al-fatihah, kalau penyampaian keuangan itu sendiri dilakukan setiap selesai sholat jum'at mbak satu bulan satu kali”⁵⁵

⁵³ Ahmad Nusi, di wawancara oleh Penulis, Jember, 13 Februari 2023

⁵⁴ Misdin, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 Maret 2023

⁵⁵ Abdul Hadi, di wawancara oleh p penulis, Jember, 3 Maret 2023

Penyampaian keuangan masjid disini juga disampaikan ketika selesai sholat jum'at, ketua ta'mir mengumumkan kepada jamaah terkait pengeluaran setiap bulannya dan juga setiap rincian pengeluaran di sampaikan oleh ketua ta'mir, dan juga pendapatan setiap bulannya juga disampaikan kepada jama'ah selesai disampaikan di tempel di papan keuangan masjid.

Jadi bentuk akuntabilitas laporan keuangan masjid baytul amal yaitu dengan cara pencatatan akuntansi, yaitu laporan keuangan yang dibuat setiap bulan yang terdiri tanggal, keterangan, kas masuk, kas keluar dan saldo. Laporan keuangan yang dibuat setiap tahunnya yaitu yaitu mencatat berapa kas yang diperoleh dan juga mencatat berapa pengeluaran kas masjid, dilakukannya hal ini oleh pengurus masjid demi menambah keyakinan donatur kepada para pengurus masjid yang diberi tugas mengelola keuangan masjid. Berdasarkan Beragam wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bisa disimpulkan bahwa pengurus dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sudah sesuai dengan akuntansi. Oleh karena itu, dalam menyusun laporan keuangan masjid di haruskan adanya bentuk akuntansi yang mana terdapat perencanaan dan penyusunan.

C. Pembahasan Temuan

1. Penyusunan Laporan keuangan Masjid Baytul Amal yang sesuai dengan ISAK 35

Masjid merupakan organisasi nonlaba yang mewajibkan pembukuan yang sesuai dengan ISAK 35 yang telah mengatur tentang penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba penyajiannya meliputi informasi atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun tidak semua organisasi nonlaba mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35).⁵⁶ Penyusunan laporan keuangan masjid sangatlah penting untuk dilakukan karena keuangan masjid harus ada penyusunan laporan keuangan. Masjid Baytul Amal dalam penyusunan laporan keuangan sudah sesuai dengan akuntansi dan juga sudah di catat ke komputer yaitu terdiri dari kolom tanggal, keterangan, debet, kredit dan juga kolom saldo, dan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan ISAK 35 akan tetapi masih belum lengkap dalam pencatatannya hanya terdiri laporan posisi keuangan tahunan. Berikut laporan keuangan Masjid Baytul Amal yang sesuai ISAK 35.

⁵⁶ DSAK, Draf Eksposur ISAK 35 *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. (IAI: Jakarta, 2018)

1). Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan Komprehensif adalah laporan keuangan yang mengukur keberhasilan pada suatu entitas dalam satu periode tertentu. Berikut ini laporan penghasilan komprehensif Masjid Baytul Amal yang sesuai dengan ISAK 35.

Table 4.5
Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Baytul Amal
Desember 2022

Masjid Baytul Amal	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
Desember 2022	
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Pendapatan	
kotak amal	1.369.000
Jempetan	14.014.000
Pendapatan air	1.500.000
Hataman	1.670.000
Pendapatan Lainnya	600.000
Total Pendapatan	19.153.000
Beban	
Beban Listrik	6.000.000
Beban Gaji	4.500.000
Beban Operasioanl	7.040.500
Total Beban	17.540.500
Surplus (Defisit)	(2.963.500)
Total Penghasilan Komprehensif	2.963.500

Sumber: Data diatas Diolah oleh penulis

2) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto adalah laporan yang memberikan informasi tentang perubahan aset neto yang terjadi di organisasi nonlaba. Berikut penyajian laporan perubahan aset neto Masjid Baytul Amal yang sesuai dengan ISAK 35

Tabel 4.6
Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Baytul Amal
Desember 2022

Masjid Baytul Amal Laporan Perubahan Aset Neto Desember 2022	
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	16.189.500
Surplus Tahun Berjalan	2.963.500
Aset Neto yang dibebaskan dari pembatasan	-
Saldo akhir	19.153.500
Penghasilan Komprehensif Lain	-
Saldo Awal Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	-
Aset Neto yang di bebaskan dari pembatasan	-
Saldo Akhir Total	- 19.153.500
Aset Neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	
Saldo Awal	-

Defisit Tahun berjalan	-
Aset Neto yang dibebaskan dari pembatasan	-
Saldo Akhir	-
Total Aset Neto	19.153.500

Sumber: Data diatas Diolah oleh penulis

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi tentang pemasukan dan pengeluaran kas suatu entitas selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas organisasi nonlaba sesuai dengan arus kas organisasi bisnis pada umumnya. Berikut laporan arus kas Masjid Baytul Amal yang sesuai ISAK 35.

Tabel 4.7
Laporan Arus Kas Masjid Baytul Amal
Desember 2022

Masjid Baytul Amal	
Laporan Arus Kas	
Desember 2022	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas Masjid	16.189.500
Kas dari sumbangan donatur	17.680.000
Kas untuk gaji	4.500.000
Kas pembayaran listrik	6.000.000
Kas Pembelian bahan material	-
Kas pembiayaan program	-
Kas pembayaran lainnya	-
Kas yang diterima untuk aktivitas operasi	-
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian bahan Operasional	9.240.000
Kas Neto yang diterima untuk investasi operasi	-
AKTIVITAS PENDANAAN	
Investasi Bangunan	-

Kas neto yang diterima untuk aktivitas pendanaan	-
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	2.963.500
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	16.189.500
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	15.597.500

Sumber: Data diatas Diolah oleh penulis

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

1) Catatan A

Ketika hibah atau wakaf diterima dalam kondisi yang dibatasi, atau untuk penggunaan aset atau manfaat keuangan yang akan di peroleh dari aset tersebut. Ketika batas penyediaan sumber daya selesai, yaitu hibah selama periode pembatasan, direklasifikasikan dari aktiva bersih menjadi aktiva bersih tidak dibatasi

2) Catatan B

Entitas akan menyajikan hibah atau wakaf, dalam bentuk hibah tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa kualifikasi yang secara eksplisit menunjukkan tujuan penggunaan aset atau penggunaan penyedia sumber daya yang tidak sesuai dengan manfaat ekonomi aset. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang tujuan penggunaannya dinyatakan seacara eksplisit, serta uang tunai atau hibah lain yang digunakan untuk membeli peralatan dengan pembatasan. Jika tidak adanya pembatasan secara eksplisit dari

pemberi untuk membatasi masa manfaat aset tetap, maka pembatasan aset tetap berlaku.

3) Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan penyedia sumber daya karena terjadinya pengeluaran sesuai dengan tujuan pembatasan tertentu atau tercapainya periode waktu atau peristiwa lain yang diperlukan oleh penyedia sumber daya.

Adanya penyusunan laporan keuangan masjid yang baik, segala keuangan masjid menjadi lebih terstruktur sehingga pemasukan dan pengeluaran laporan keuangan lebih tertata. Dana masjid diperuntukan untuk kepentingan masjid itu sendiri seperti pembelian sarana dan prasarana dan juga pembangunan/renovasi masjid, jika ada pembelian kebutuhan masjid maka harus ada bukti/kwitansi yang di berikan kepada bendahara masjid, sebagai bentuk kejujuran dan juga untuk mempermudah bendahara mencatat pengeluaran keuangan masjid.

2. Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Baytul Amal yang sesuai dengan ISAK 35

Akuntabilitas masjid sangat bermanfaat dalam membagikan laporan kepada masyarakat/jamaah terkait progres para pengurus dalam mengelola keuangan masjid selain pembukuan, akuntabilitas disini juga dilakukan secara lisan yaitu diumumkan ketika sholat jum'at, berfungsi agar masyarakat/para jamaah percaya atas keuangan yang dikelola oleh pengurus masjid dan juga agar tidak ada rentang kecurigaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan kriteria

akuntabilitas laporan keuangan yakni pertanggung jawaban dana publik, pertanggung jawab Masjid Baytul Amal yakni dengan cara dua kriteria, yaitu sebagai berikut:

Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 yaitu Masjid Baytul Amal sudah melakukan pencatatan yakni dengan sistem akuntansi yang terdiri dari kolom tanggal, keterangan, debet, kredit dan kolom saldo, dan juga sudah membuat laporan setiap tahunnya. Pengurus masjid dalam mencatat laporan keuangan sebagian sudah akuntabilitas walaupun tidak sepenuhnya sesuai ISAK 35, akan tetapi pengurus masjid akan terus mengembangkan pertanggungjawabannya dalam mengelola keuangannya, hal ini adalah bentuk pertanggung jawaban dalam laporan keuangan. Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan dilakukan setiap minggunya, yang dicatat oleh bendahara masjid dan bendahara masjid melakukan pencatatan di komputer rutin setiap bulannya dan hasilnya di laporkan kepada ketua ta,mir masjid.

Akuntabilitas penyampaian, masjid baytul amal sudah melakukan akuntabilitas penyampaian dana masjid secara lisan setiap hari jum'at, penyampaian ini tidak dilakukan setiap minggunya akan tetapi setiap bulannya. Akuntabilitas pelaporan keuangan Masjid Baytul Amal ini berkaitan dengan Teori Agensi yang dikemukakan oleh Scott bahwa, para donatur sebagai yang memberi wewenang, dan pengurus/bendahara masjid sebagai agen yang di berikan wewenang untuk mengelola keuangan para donatur dengan akuntabilitas dan transparansi agar para donatur tidak ada rasa kecurigaan atas keuangan yang dikelola oleh pengurus.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Masjid Baytul Amal dalam mengelola keuangan sudah sesuai dengan akuntansi, yaitu pengurus masjid sudah membuat laporan keuangan yang terdiri dari kolom tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran dan kolom saldo, pengurus masjid juga membuat laporan tahunan dan pencatatan Laporan keuangan dan juga sudah membuat laporan posisi keuangan. Pencatatan laporan keuangan ini dilakukan setiap minggunya secara rutin setiap ada pemasukan dari donatur. Sumber dana masjid yaitu dari penarikan amal (jempetan), shodaqoh jariyah yang dilakukan setiap ada Khotmil Qur'an, kotak amal yang ada di dalam masjid dan juga hasil dana dari masyarakat yang membayar air yang sumbernya dari masjid baytul amal.

Akuntabilitas dalam penyampaian di Masjid Baytul Amal dengan cara diumumkan ketika selesai sholat jum'at yaitu melalui lisan kepada jama'ah dan penyampaian tersebut setiap bulannya, tujuan penyampaian informasi tersebut bentuk akuntabilitas pengurus masjid dan juga membuat jamaah lebih yakin kepada pengurus masjid untuk mengelola keuangan masjid, dan juga tanggung jawab dalam mencatat laporan keuangan dimana pencatatannya sesuai dengan ISAK 35 namun masih belum lengkap.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan yang dipaparkan oleh peneliti yang akan memberikan saran ataupun masukan kepada Pengurus Masjid Baytul Amal:

1. Konsisten dalam mempertahankan akuntabilitas dalam penyampaian kepada masyarakat, karena akan membuat masyarakat tidak ragu atas kepercayaan yang telah di berikan kepada pengurus.
2. Kurangnya Sumber Daya Manusianya, karena kurangnya kesadaran bagi masyarakat untuk berinisiatif untuk menjadi pengurus masjid.
3. Pengurus lebih mengembangkan pencatatan terkait ISAK 35 untuk acuan mengelola keuangan karena dengan melakukan hal tersebut dapat dijadikan pelajaran kedepannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penerapan akuntabilitas laporan keuangan organisasi nonlaba yang sesuai dengan ISAK 35.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an & Terjemahan Surah An-Nisa' (4:58). Departemen Agama RI, 2002
- AR Musropadidjaja. *Akuntabilitas dan Good Governance*. Jakarta:Lembaga Administrasi Negara, cetak pertama maret, 2000.
- Asmawati Ika. "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa". *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 1, (2019): hal 63-76.
- Damin Modesta. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi pada Masjid Al-Hijrah dan Masjid As-Syakur Desa Mantowu)", *Jurnal Ilmiah Mahasiwa Fakultas Ekonomi UMButon*, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Dewantari Kusuma Lia. "Akuntabilitas dan Transparansi Catatan Dana Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Finansial Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2022.
- Diptyana Pepie. *Modul Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Indintifikasi Aktivitas untuk Penganggaran Masjid*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya, 2009.
- DSAK. *Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. IAI: Jakarta, 2018.
- Fitriani Fita. 2021. *Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid Beitul Amin di Dusun Pakisan Desa Kaligah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember menurut PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Jember: Skripsi IAIN Jember, 2021.
- Habibah Nur. "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (Dipemerintahan Wali Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat). Riau: Universitas Islam Riau. 2022.
- Hakim Rahmad. *Manajemen Pengelolaan Keuangan Organisasi Non-Profit*. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo Anggota IKAPI: Jakarta, 2016.
- Hidayat Firmansyah. "Transparansi dan Akuntailitas Penggunaan Dana Bantuan Operasi Sekolah (BOS)", *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, Vol. 3, No. 1, 2022.

- Hoesada Jan “*Modul Teori Keagenan*”, (2020), hal: 2.
- IAI. ”Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba berdasarkan ISAK 35”, 2021.
- Is’adi Munir, Nur Ika Mauliyah. “Pengelolaan Keuangan yang Akuntabel pada Lembaga Amil Zakat Azka Jember” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Iskandar Ali. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah*. CV. Jejak, Anggota IKAPI: Sukabumi, 2019.
- Makrifudin Yanuar. “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Islamic Central Al-Muttaqin Cakranegara, Kota Mataram Berdasarkan ISAK 35”, *E-JRA*, Vol. 11, No. 09, 2022.
- Mamik. “*Metodologi Kualitatif*“. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Mardiasno. *Perwujudan Transparansi Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.
- Moleong Lxy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya, 2017.
- Mufti Afif. *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid* . Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2021.
- Mukhlidah Siregar Hanun, dkk. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Aceh: Muhammad Zaini, 2021.
- Nasihudin, Rusdiana. *Akuntabilitas Kinerja Pelatihan*. Bandung:UIN SGD Bandung, 2022.
- Pradesyah Riyan. Analisis Manajemen Keuangan Masjid dalam Pengembangan Dana Masjid, *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Putri Eka Sischa Sonia. “Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Duri Riau”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitatif*” Bandung: ALFABETA, 2022.
- Susilana Rudi. “*Modul 6 Populasi dan Sample*”, 2022.
- Widyanti Rina. Konsep Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Ikhlas Pampang), *Jurnal Economic, Accounting, Scientifi (Cash)*, Vol. 1, No.2, 2020.

Yanuarisa Yesika. “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya”, *Balance*, Vol. 12 No. 2, 2020.

Yuningsih Isan. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Keuangan Masjid Nurul Huda Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau, *JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, Vol. 1, No. 1, 2022.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan berdasarkan ISAK 35 di Masjid Al-Amal Gebang Panti Jember	-Akuntabilitas -Laporan keuangan -ISAK 35 -Masjid	1. laporan keuangan 2. tepat waktu, jujur dan objektif 3. transparan	1. Ketua Ta,mir 2. Bendahara 3. Sekretaris 4. Penarik amal 5. jamaah masjid	1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember berdasarkan ISAK 35? 2. Bagaimana akuntabilitas laporan keuangan Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember berdasarkan ISAK 35?	1. Jenis penelitian deskriptif 2. dengan pendekatan kualitatif 3. teknik pengumpulan data yaitu: observasi wawancara dokumentasi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rukyatul Aini

Nim : E20193081

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis ter kutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 Juni 2023



Rukyatul Aini
E20193081

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Bagaimana sejarah Masjid Baytul Amal?
2. Bagaimana Struktur organisasi dan apa Visi dan Misi Masjid Baytul Amal?
3. Bagaimana aktivitas yang dilakukan di Masjid Baytul Amal dan fungsi yang ada di Masjid Baytul Amal?

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember?
2. Bagaimana akuntabilitas laporan keuangan Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember?
3. Apakah para pengurus mengenal istilah ISAK 35?
4. Siapa saja pengurus masjid dan siapa yang mengelola keuangan masjid?
5. Dari mana saja sumbangan masjid berasal?
6. bagaimana laporan keuangan bulanan dan juga tahunan masjid?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-196 /Un.22/7.a/PP.00.9/2/2023 9 Februari 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Pengurus Masjid Baytul Amal

Jl. Moh. Yamin, Dusun Gebang, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rukyatul Aini
NIM : E20193081
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





TA'MIR MASJID BAYTUL AMAL

Jl. Khairil Anwar, Dusun. Gebang Desa. Panti Kab. Jember Kode Pos, 68153

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: /TMBA/VI/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Nusi
Jabatan : Ketua Ta'mir Masjid Dusun Gebang, Desa Panti,
Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rukyatul Aini
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 23 Maret 2000
Dari perguruan tinggi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Fakultas/prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Alamat : Jl. Khairil Anwar, Dsn Gebang, Des Panti, Kec. panti,
Kab. Jember
Lokasi Penelitian : Masjid Baytul Amal Gebang Panti

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Baytul Amal Dusun Gebang, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila ternyata ada kekeliruan akan diperbaiki, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 8 Juni 2023

Mengetahui,


Ketua Ta'mir Masjid


Ahmad Nusi

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MASJID BAYTUL AMAL
GEBANG PANTI JEMBER**

Nama : Rukyatul Aini
 NIM : E20193081
 Judul : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember
 Lokasi : Masjid Baytul Amal, Dusun Gebang, Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

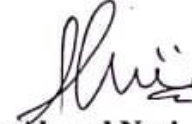
No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 9 Februari 2023	Mengajukan Surat Izin Penelitian dan meminta izin untuk melakukan wawancara ke Pengurus Masjid Baytul Amal	
2.	Jum'at, 10 Februari 2023	Surat Izin Penelitian di ACC	
3.	Senin, 13 Februari 2023	Wawancara Ketua Ta'mir Masjid Bapak Ahmad Nusi terkait sejarah, fasilitas yang dimiliki masjid dan juga terkait laporan keuangan	
4.	Selasa, 14 Februari 2023	Wawancara dengan bapak sainsi selaku bendahara terkait bagaimana pencatatan laporan keuangan masuk maupun keluar dan laporan tahunan	
5.	Jum'at, 3 Maret 2023	Wawancara salah satu jama'ah Masjid Baytul Amal Bapak Misidin mengenai bagaimana bentuk penyampaian keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid	
6.	Jum'at, 17 Maret 2023	Wawancara Bendahara Masjid Bapak Sainsi mengenai akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Baytul Amal	

6.	Jum'at, 8 Juni 2023	Meminta TTD Surat Keterangan selesai penelitian di Masjid Baytul Amal Gebang Panti Jember	
----	------------------------	---	---

Jember, 8 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Ta'mir Masjid


Ahmad Nusi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Gambar Masjid Baytul Amal

Total dana	Sampai 19/11/2022	37.200.500
Jemputan	156.000	11/18/2022
—	106.000	18/19/2022
—	149.000	25/19/2022
B.H. Sapi	100.000	3/9/2022
Jemputan	291.000	8/9/2022
—	249.000	15/9/2022
—	809.000	22/9/2022
—	326.500	29/9/2022
Tasamul	100.000	3/10/2022
Jemputan	416.000	6/10/2022
—	269.000	13/10/2022
—	177.000	20/10/2022
—	275.500	27/10/2022
Kotak amal	1.000.000	27/10/2022
Jemputan	246.000	3/11/2022
—	453.000	10/11/2022
—	27.200.500	
Total dana	31.731.500	10/11/2022
Jemputan	326.500	17/11/2022
—	360.500	24/11/2022
—	240.500	1/12/2022
—	398.500	8/12/2022
Tasamul	59.077.500	8/12/2022
Halaman	220.000	15/12/2022
Total	35.297.500	15/12/2022

Gambar Laporan Keuangan Masjid Baytul Amal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
J E M P U T A N



Wawancara dengan Ketua Ta'mir Masjid Baytul Amal



Gambar Masjid Baytul Amal

No	Uraian	Jumlah	Tgl
1	Tempat	10.000.000	30/12/2022
2	Tempat	5.000.000	21/1/2023
3	Tempat	2.000.000	16/1/2023
4	Tempat	3.000.000	20/1/2023
5	Tempat	2.000.000	22/1/2023
6	Tempat	5.000.000	27/1/2023
7	Tempat	4.000.000	3/2/2023
8	Tempat	4.000.000	07/2/2023
9	Tempat	2.700.000	17/2/2023
10	Tempat	5.000.000	24/2/2023
11	Tempat	5.000.000	3/3/2023
12	Tempat	1.000.000	16/3/2023
13	Tempat	2.000.000	17/3/2023
14	Tempat	2.000.000	17/3/2023
15	Tempat	2.000.000	17/3/2023
16	Tempat	2.000.000	21/3/2023
17	Tempat	2.140.000	22/3/2023
18	Tempat	2.048.000	22/3/2023
19	Tempat	19.360.000	31/3/2023

Gambar Laporan Keuangan Masjid Baytul Amal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Wawancara dengan Bendahara Masjid Baytul Amal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Rukyatul Aini
NIM : E20193081
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 16 Juni 2023
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,



Nur Ika Mauliyah, M.Ak
NIP. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Rukyatul Aini
NIM : E20193081
TTL : Jember, 23 Maret 2000
Alamat : Dsn. Gebang, Ds. Panti, Kec. Panti, Kab. Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program studi : Akuntansi Syariah
No Handphone : 082142835115

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN PANTI 03 2007-2013
2. MTS Salafiyah Wustha Al-Ikhlash 2013-2016
3. SMK AL-IKHLASH 2016-2019
4. UIN KHAS JEMBER 2019-2023